

**PENGARUH KEPEMIMPINAN, KOMUNIKASI DAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP
PARTISIPASI MASYARAKAT DI NAGARI BATANG PALUPUAH
KABUPATEN AGAM**

Efalia Arna

Institute Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi
Korespondensi Penulis: efaliaarna707@gmail.com

Yuliharsi

Institute Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi

Abstract: *This study aims to examine the influence of leadership, communication, and socio-economics on community participation in cooperation activities in Nagari Batang Palupuah, Agam Regency. The sample in this study used non-probability sampling with a purposive sampling technique using a questionnaire distributed to 60 respondents. This study uses data analysis techniques with a Structural Equation Model (SEM) approach. The results of this study found that leadership has a positive effect on community participation in cooperation activities in Nagari Batang Palupuah, Agam Regency with a lower significance value of 0.000 so that the proposed hypothesis can be accepted. Then communication has a positive and significant influence on community participation in cooperation activities in Nagari Batang Palupuah, Agam Regency with a set significance value of 0.000 so that the hypothesis can be accepted. Furthermore, Socio-Economic has a positive effect on community participation in cooperation activities in Nagari Batang Palupuah, Agam Regency with a smaller significance value set at 0.000 so that the hypothesis can be accepted. This research implies that good leadership and communication, as well as socioeconomic, can increase community participation in gotong royong activities.*

Keywords: *Leadership, Communication, Socio-Economic, Participation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kepemimpinan, komunikasi dan sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam. Sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling dengan menggunakan kuesioner yang disebar sebanyak 60 responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan pendekatan Structural Equation Model (SEM). Hasil Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam dengan nilai signifikansi yang ditetapkan lebih kecil yaitu 0,000 sehingga hipotesa yang di ajukan dapat diterima. Kemudian Komunikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,000 sehingga hipotesa dapat diterima. Selanjutnya Sosial Ekonomi berpengaruh positif terhadap Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam dengan nilai signifikansi yang ditetapkan lebih kecil yaitu 0,000 sehingga hipotesa dapat diterima.

Penelitian ini memiliki implikasi bahwa dengan adanya kepemimpinan dan komunikasi yang baik serta sosial ekonomi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Komunikasi, Sosial Ekonomi, Partisipasi

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Sondang, 2015). Pembangunan desa pada hakekatnya adalah keseluruhan pembangunan yang berlangsung didesa yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat desa dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan secara menyeluruh potensi swadaya gotong royong dan rasa kebersamaan dari masyarakat desa. Dengan kata lain dapat dirumuskan bahwa pembangunan yang seimbang antara bidang ekonomi, fisik, sehingga menimbulkan kesejahteraan penduduk yang bermukim di desa yang dapat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat melalui perkembangan desa.

Partisipasi tidak tumbuh begitu saja melainkan ditumbuhkan oleh seseorang yang dianggap penting berperan dalam memberikan semangat masyarakat desa maka dari itu diperlukan seorang pemimpin yang memotivasi dan menjadi tauladan atau panutan masyarakat. Orang yang pertama dalam hal ini adalah Kepala desa, karena sifat tugasnya mengharuskan untuk berada dekat masyarakat. Kepala desa diharapkan dapat menunjang pelaksanaan pembangunan sehingga masyarakat mau bekerjasama atau ikut berpartisipasi aktif dengan tanpa pamrih.

Berdasarkan pokok pikiran diatas penulis mencoba melakukan pengamatan di Nagari Batang Palupuah Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam. Hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembangunan di Nagari tersebut yaitu belum tingginya tingkat partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong. Ini dapat dilihat sedikitnya jumlah kehadiran dan keaktifan masyarakat dalam kegiatan gotong royong tersebut. Hal ini diduga karena kurangnya kemampuan Wali Nagari dalam mempengaruhi masyarakat, kurangnya komunikasi antara Wali Nagari dengan masyarakat di lapangan, disamping itu keadaan tingkat sosial ekonomi masyarakat yang masih kurang. Berdasarkan hal tersebut sangat menarik untuk dipelajari lebih jauh, terutama untuk menemukan penyebabnya dan mencari cara yang tepat untuk mengatasinya. Tetapi pada kesempatan ini karena keterbatasan daya dan dan

yang ada pada penulis, maka perhatian lebih dipusatkan pada hubungan kepemimpinan, komunikasi dan sosial ekonomi terhadap tingkat partisipasi masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Kepemimpinan

Pemimpin merupakan orang yang memimpin kelompok dua orang atau lebih, baik organisasi maupun keluarga, Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya Suradinata (1997) Sedangkan kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Pemimpin jika dialih bahasakan ke bahasa Inggris menjadi "*Leader*", yang mempunyai tugas untuk *lead* anggota di sekitarnya.

Indikator – indikator kepemimpinan menurut (Kartono, 2013) diantaranya:

1. Kemampuan analitis

Kemampuan menganalisa situasi yang dihadapi secara teliti, matang, dan mantap, merupakan prasyarat untuk suksesnya kepemimpinan seseorang.

2. Ketrampilan berkomunikasi

Dalam memberikan perintah, petunjuk, pedoman, nasihat, seorang pemimpin harus menguasai teknik-teknik berkomunikasi.

3. Keberanian

Semakin tinggi kedudukan seseorang dalam organisasi ia perlu memiliki keberanian yang semakin besar dalam melaksanakan tugas.

4. Kemampuan mendengar

Bisa untuk mendengarkan pendapat dari bawahan sehingga bawahan tidak hanya diberi tugas saja akan tetapi dengarkanlah apa pendapat dari bawahannya.

5. Ketegasan

Ketegasan dalam menghadapi bawahan dan menghadapi ketidaktentuan sangat penting bagi seorang pemimpin.

2.2 Komunikasi

Komunikasi secara etimologis berasal dari perkataan latin “communication” istilah ini bersumber dari perkataan “communis” yang berarti sama, sama disini maksudnya sama makna atau sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia diseluruh dunia, karena dengan berkomunikasi segala maksud dan tujuan seseorang bisa tercapai. Komunikasi tidak hanya menggunakan kata-kata dari mulut saja namun komunikasi pun bisa dilakukan dengan media dan aspek-aspek lain di luar penggunaan kata-kata yang dihasilkan oleh mulut manusia.

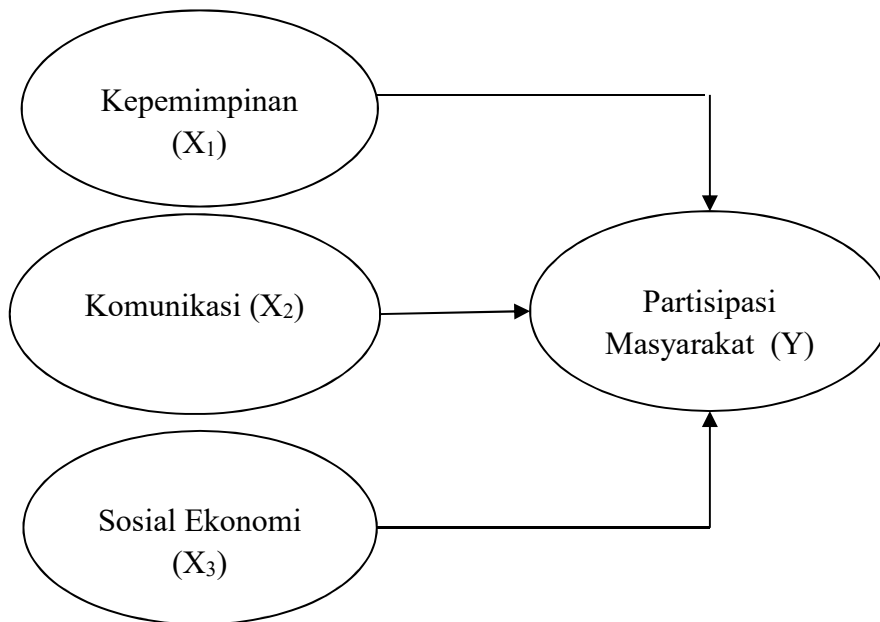
2.3 Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto (2007) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Menurut Soekanto (2001) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan.

Kondisi ekonomi berperan penting dalam pendidikan seorang anak. Menurut Gerungan (2009: 196), peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak memegang satu posisi yang sangat penting. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, maka ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan dan uraian dari pengembangan hipotesa diatas maka kerangka konseptual kaitan antara variabel dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kepemimpinan (X1), Komunikasi (X2) dan Sosial Ekonomi (X3) sebagai variabel bebas (Independent Variable), sedangkan Partisipasi Masyarakat (Y) sebagai Variabel terikat (Dependent Variable).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang tergolong ke penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat antar faktor tertentu yang mungkin menjadi penyebab gejala yang diselidiki.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menetap di Nagari Batang yaitu sebanyak 680 jiwa dengan jumlah KK 150. Sedangkan jumlah sample yang digunakan sebanyak 60 responden yang terdiri dari petani, pedagang, buruh, PNS, ABRI, Pensiunan, UKM, Sopir, peternak dll. Pengambilan sampel ini dengan menggunakan teknik sampling yaitu cara-cara yang

ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam 2017).

3.2 Teknik Analisa Data

3.2.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif dengan menggunakan Total capaian responden (TCR) merupakan suatu ukuran untuk menghitung masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100$$

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata skor jawaban responden (rerata)

n = Nilai skor jawaban

Kriteria jawaban responden menurut (Sudjana, 1996) adalah sebagai berikut:

Jika TCR 0 – 54% : Dikatakan tidak baik

Jika TCR 55% - 64% : Dikatakan kurang baik

Jika TCR 65% - 79% : Dikatakan cukup baik

Jika TCR 80% - 89% : Dikatakan baik

Jika TCR 90% - 100% : Dikatakan sangat baik

3.2.2 Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan Structural Equation Model (SEM) berbasis Smart Partial Least Square (PLS) 3.0. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian.

Analisa Outer Model

Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam melakukan teknik analisa data salah satu diantaranya yaitu dengan menggunakan aplikasi SmartPLS, yang mana di dalamnya digunakan untuk menilai outer model yang meliputi Convergent Validity, Internal Consistency Realibility dan Discrimant Validity (Hair, 2010).

Analisa Inner Model

Analisis ini menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Langkah awal evaluasi model struktural atau inner model adalah mengecek adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model (Wong, 2013). Kemudian dilanjutkan dengan mengukur kemampuan prediksi model menggunakan empat kriteria yaitu koefisien determinasi (R^2), cross-validated redundancy (Q^2), effect size (f^2), dan path coefficients atau koefisien jalur.

Pengujian Hipotesa

Dalam pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis TCR

Hasil analisis deskriptif data Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil TCR

No.	Variabel	Rata – rata	TCR	Keterangan
1	Partisipasi Masyarakat (Y)	4,41	88,3	Baik
2	Kepemimpinan (X1)	4,10	82,1	Baik
3	Komunikasi (X2)	4.53	90.6	Sangat Baik
4	Sosial Ekonomi (X3)	4.28	85.6	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata variabel paling tinggi pada penelitian ini terdapat pada variabel Komunikasi (X2) dengan skor rata-rata 4,53 dan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 90,6 % masuk dalam kategori sangat baik, meskipun nilainya paling tinggi dari keempat variable yang diteliti sehingga masih perlu perbaikan kedepannya agar dapat dicapai partisipasi masyarakat yang lebih baik dari yang ada dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam.

4.2 Hasil SEM-PLS

4.2.1 Uji Outer Model

Sebelum dilakukan pengukuran, perlu dilakukan pengujian kelayakan data dengan mengukur validitas dan reliabilitas variabel. Uji outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Hasil uji validitas dan reliabilitas dijelaskan sebagai berikut:

Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen ditunjukkan dengan korelasi antara indikator dengan variabel laten. Pembuktian validitas konvergen dapat dicapai dengan dua cara yaitu melalui pencapaian kriteria dan melalui uji perbandingan model. Pada penelitian ini validitas konvergen dibuktikan melalui pencapaian kriteria. Dalam pendekatan SEM-PLS, sebuah pengukuran telah memenuhi validitas konvergen apabila telah memenuhi syarat yaitu memiliki loading faktor minimal 0,6. asil loading faktor dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Loading Faktor

	KEPEMIMPINAN (X1)	KOMUNIKASI (X2)	PARTISIPASI MASYA (Y)	SOSIAL EKONOMI (X3)
K1	0.927			
K2	0.927			
K3	0.926			
K4	0.881			
KO1		0.864		
KO2		0.817		
KO3		0.912		
KO4		0.893		
PM1			0.864	
PM2			0.875	
PM3			0.890	
PM4			0.828	
PM5			0.800	
PM6			0.856	
PM7			0.732	
SE1				0.949
SE2				0.936
SE3				0.872

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Uji Diskriminan Validity

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan nilai validitas suatu variabel bila dibandingkan dengan variabel lainnya. Pada pengujian *discriminant validity* dapat dilihat menggunakan output pengujian AVE, Crossloading dan *latent variable correlation*. Berikut hasil output uji diskriminan validity :

Tabel 3. Diskriminan Validity Variabel Laten dengan Nilai AVE

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
KEPEMIMPINAN (X1)	0.935	0.937	0.954	0.838
KOMUNIKASI (X2)	0.895	0.901	0.927	0.761
PARTISIPASI MASYA (Y)	0.928	0.931	0.942	0.699
SOSIAL EKONOMI (X3)	0.908	0.910	0.943	0.846

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Salah satu cara untuk melakukan pengukuran validitas diskriminan adalah dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Dimana nilai AVE harus lebih besar 0.60, yang berarti seluruh variabel laten mempunyai validitas diskriminan yang baik. Jika nilai AVE di bawah 0.6 berarti variabel laten tidak memiliki validitas diskriminan yang baik atau variabel tidak valid. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa nilai AVE setiap variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0.60 ini berarti seluruh variabel laten dalam penelitian ini mempunyai validitas diskriminan yang baik.

Cross loading

Cross loading setiap indikator harus memiliki *loading* lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur, dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya. Hasil *output* dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Korelasi masing-masing indikator terhadap variabelnya memiliki nilai lebih tinggi daripada korelasi indikator tersebut dengan variabel lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator pada setiap variabel memiliki tingkat *discriminant validity* yang baik.

Tabel 4. Diskriminan Validity Variabel Laten dengan Cross Loading

	KEPEMIMPINA...	KOMUNIKASI (...)	PARTISIPASI M...	SOSIAL EKON...
K1	0.927	0.785	0.810	0.744
K2	0.927	0.742	0.837	0.743
K3	0.926	0.802	0.837	0.759
K4	0.881	0.773	0.765	0.639
KO1	0.797	0.864	0.891	0.830
KO2	0.541	0.817	0.733	0.636
KO3	0.824	0.912	0.820	0.721
KO4	0.770	0.893	0.736	0.583
PM1	0.743	0.682	0.864	0.860
PM2	0.714	0.655	0.875	0.926
PM3	0.666	0.716	0.890	0.948
PM4	0.920	0.765	0.828	0.751
PM5	0.886	0.871	0.800	0.649
PM6	0.714	0.900	0.856	0.776
PM7	0.548	0.804	0.732	0.629
SE1	0.684	0.716	0.895	0.949
SE2	0.695	0.684	0.884	0.936
SE3	0.803	0.818	0.846	0.872

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Dari hasil *cross loading* untuk diskriminan validity dapat kita lihat nilai *cross loading* dari indikator Kepemimpinan (K1) terhadap ketiga indikator kepemimpinan sebesar 0,927 lebih besar daripada nilai *cross loading* kepemimpinan (K1) dengan variable Komunikasi, Sosial ekonomi dan partisipasi masyarakat yaitu 0.785, 0.810, 0.744. Begitu juga pada indikator lainnya semua nilai *cross loading* indikator dengan variabelnya lebih besar daripada *crossloading* dengan variabel lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pada semua variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat *discriminant validity* yang baik.

4.2.2. Uji Inner Model (Structural Model)

Inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. *Inner Model* diukur menggunakan *R-square* variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi; *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*; sebaliknya jika nilai *Q-Square* ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*.

Pengujian R-square

Hasil uji R Square digunakan untuk melihat kontribusi dari variable independen terhadap variable dependen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Nilai R²

Matrix	R Square	R Square Adjusted
	R Square	R Square Adjusted
PARTISIPASI MASYA (Y)	0.980	0.979

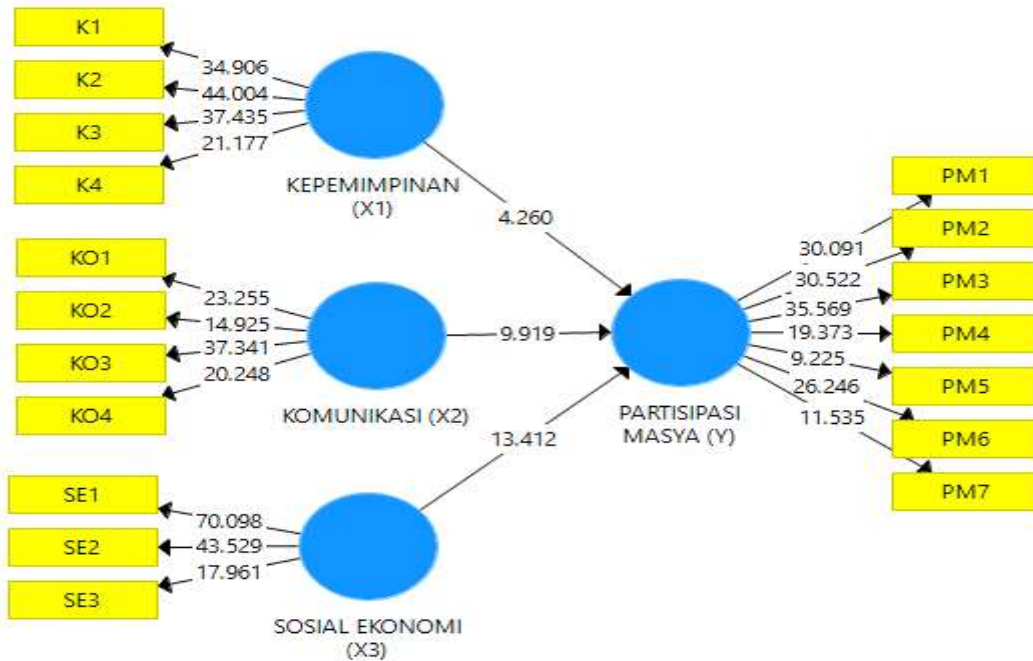
Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai R² yang tertera pada output di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan, komunikasi, dan social ekonomi sebesar 0.979 atau 97,9 persen sisanya 2,1 persen lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2.3 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Uji hipotesis ini merupakan analisis kausalitas yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Analisis kausalitas dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Variabel eksogen dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen jika nilai t statistik $>$ t table (1,96) dan

nilai P-value < alpha 0.05. Hasil uji hipotesis dipaparkan pada gambar 3 dan Tabel .13 sebagai berikut.



Gambar 2. Uji Bootstrapping

Tabel 6. Hasil Path Coefficient Model

	Original Sample...	Sample Mean (M)	Standard Deviation ...	T Statistics (O/STDEV)	P Values
KEPEMIMPINAN (X1) -> PARTISIPASI MASYA (Y)	0.180	0.178	0.042	4.260	0.000
KOMUNIKASI (X2) -> PARTISIPASI MASYA (Y)	0.325	0.328	0.033	9.919	0.000
SOSIAL EKONOMI (X3) -> PARTISIPASI MASYA (Y)	0.548	0.547	0.041	13.412	0.000

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas, Nilai Original sample sebesar 0,180 maka kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam. Setiap peningkatan kepemimpinan satu satuan, akan meningkatkan Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam sebesar 0,180 satuan. Semakin tinggi kepemimpinan yang ada, maka semakin

tinggi Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam. Nilai t statistik sebesar 4.260 lebih besar dari t tabel (1,96) dan p-value 0.000 < alpha 0.05, maka Terima H_1 tolak H_0 artinya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam.

Kemudian Nilai original sample sebesar 0,325 maka komunikasi berpengaruh positif terhadap Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam. Setiap peningkatan komunikasi satu satuan, akan meningkatkan Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam sebesar 0,325 satuan. Semakin tinggi komunikasi yang diberikan, maka semakin tinggi Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam. Nilai t statistik sebesar 9.919 lebih besar dari t tabel (1,96) dan p-value 0.000 < alpha 0.05, maka Terima H_1 tolak H_0 artinya komunikasi berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam.

Selanjutnya Nilai original sample sebesar 0,548 maka sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam. Setiap peningkatan social ekonomi satu satuan, akan meningkatkan Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam sebesar 0,548 satuan. Semakin tinggi Sosial ekonomi masyarakat yang ada, maka semakin tinggi Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam. Nilai t statistik sebesar 13.412 lebih besar dari t tabel (1,96) dan p-value 0.000 < alpha 0.05, maka terima H_1 tolak H_0 artinya Sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam. Kemudian Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam dan Sosial Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Nagari Batang Palupuah Kabupaten Agam.

DAFTAR REFERENSI

- Suroso, Hadi. (2014). Jurnal: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Program Magister Jurusan Ilmu Administrasi Publik. [IlmuAdministrasi. Universitas Brawijaya.
- Manggala, Y., & Mustam, M. (2017). Analisis Faktor Faktor Dalam Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan DesaWisata Genting Kabupaten Semarang. Jurnal Kajian Kebijakan Publik dan Manajemen, 6(2), 296-309.
- Kartono. Kartini. (2009). Pemimpin dan Kepemimpinan :Apakah Pemimpin Abnormal Itu?. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rianse, Usmandan dan Abdi. (2009). Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Winardi.(2000). Kepemimpinan Dalam Manajemen. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sastropetro, Santoso. (1988). Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Bandung: Alumni.